

---

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP  
PERTUMBUHAN PENYALURAN KREDIT BANK UMUM  
KONVENSIONAL DI WILAYAH JAWA BARAT PERIODE TRIWULAN  
III 2011-TRIWULAN I 2017**

Oleh:

**WILMAN SAN MARINO  
YUNI TRISNAWATI**

Tujuan dari penelitian ini adalah unuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit Bank Konvensional di Jawa Barat periode triwulan III 2011-triwulan I 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Jenis data yang peneliti gunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan regional Jawa Barat dari triwulan III 2011-triwulan I 2017 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Di Wilayah Jawa Barat Periode Triwulan III 2011-Triwulan I 2017

Kata kunci : *Non Performing Loan* (NPL), Kredit

*The purpose of this study is to know The Influence Of Non Performing Loan (NPL) On The Growth Of Conventional Commercial Bank Lending In West Java Period Quarter III 2011-Quarter I 2017. The research method used in this research is quantitative descriptive method with case study approach. Collection technique is done by observation, documentation and literature study. The data type that researchers use is secondary data, is data obtained from West Java regional financial reports from the third quarter of 2011-first quarter 2017 published by Bank Indonesia . The analysis tool used is a simple regression analysis. The results showed that is no a significant influence between Non Performing Loan (NPL) on The Growth Of Conventional Commercial Bank Lending In West Java Period Quarter III 2011-Quarter I 2017..*

*Keywords : Non Performing Loan (NPL), Credit*

## PENDAHULUAN

Bank menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan adalah:

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan (2012:12) “Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.

Salah satu kegiatan utama bank yaitu menyalurkan kredit. Kredit menjadi salah satu faktor yang turut memegang peranan penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, melalui usaha-usaha yang dibangun masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan, hal ini sangat berkaitan dengan lembaga keuangan khususnya perbankan yang menyalurkan dananya ke masyarakat sebagai salah satu fungsi dari lembaga keuangan.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yaitu :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.”

Bagi perbankan tujuan penyaluran kredit diantaranya untuk memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit, dan memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang berasal dari Tabungan, Deposito, dan Giro, sehingga apabila terjadi kredit bermasalah pada suatu bank maka akan berdampak terhadap profitabilitas bank dikarenakan pendapatan bunga dari kredit bermasalah tidak dapat diperoleh, selain itu pokok dari kredit masalah yang tidak dapat tertagih akan mempengaruhi tingkat likuiditas bank penyalur kredit sehingga bank sulit untuk menyediakan dana untuk kegiatan operasional bank.

Kemampuan untuk menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan tingkat suku bunga. Dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain-lain. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004

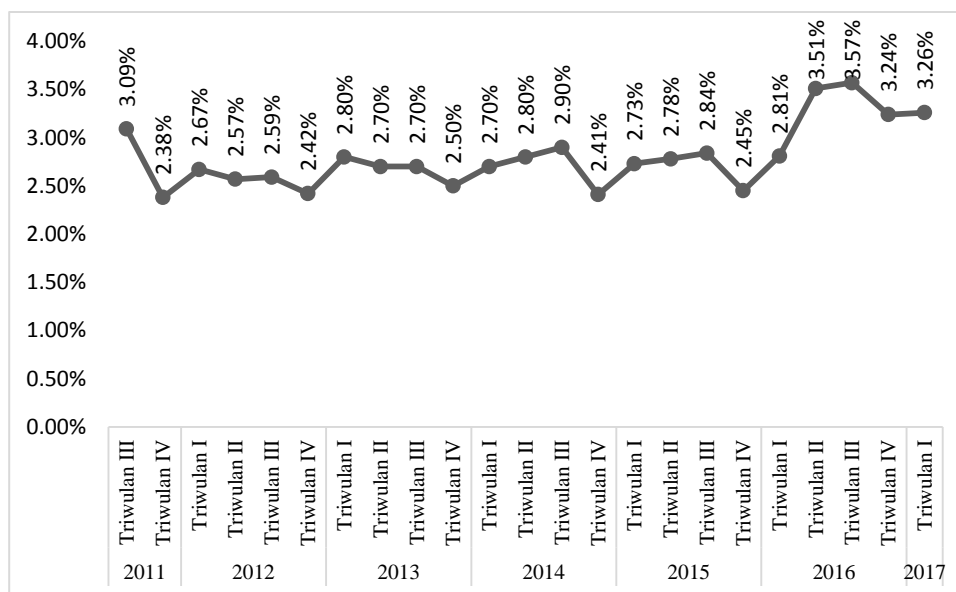
“Faktor yang mempengaruhi penawaran kredit ini berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kolektabilitas kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), ataupun aspek profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).”

Kredit yang tidak tertagih atau macet akan mempengaruhi tingkat penyaluran kredit pada aktiva produktif, sehingga mengakibatkan manajemen akan membentuk cadangan kerugian aktiva atau penyisihan penghapusan aktiva, semakin besar dana ataupun modal sendiri maupun dana dari pihak luar yang dipergunakan untuk membentuk cadangan kerugian aktiva akan mengurangi jumlah aktiva yang harusnya disalurkan dalam bentuk kredit.

Kinerja perbankan Jawa Barat dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian global dan domestik (Kajian Ekonomi Regional Provinsi Jawa Barat, triwulan III 2011-triwulan I 2017). Perekonomian global yang masih

menghadapi tantangan berupa terbatasnya pemulihan ekonomi berdampak pada permintaan negara mitra dagang dan penurunan harga komoditas internasional cukup memberi tekanan terhadap kinerja sektor usaha di wilayah Jawa Barat. Meskipun demikian masih terdapat optimisme terhadap kinerja perekonomian Jawa Barat sebagaimana ditunjukkan dengan laju pertumbuhan ekonomi Jawa Barat yang masih mengungguli nasional.

Risiko perekonomian global dan domestik tersebut turut berpengaruh pada perlambatan kinerja perbankan di wilayah Jawa Barat, yang tercermin dengan meningkat *Non Performing Loans/NPL* periode triwulan III 2011-triwulan I 2017.



Sumber : Bank Indonesia Tasikmalaya

### Grafik 1

#### Pertumbuhan NPL di wilayah Jawa Barat triwulan III 2011- triwulan I 2017

Dari grafik 1.1 pertumbuhan NPL diatas berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia diketahui bahwa perkembangan rasio NPL Bank Umum Konvensional di wilayah Jawa Barat

periode triwulan III 2011- triwulan I 2017 mengalami peningkatan setiap triwulannya, pada triwulan I 2016 meningkat dari 2,45% menjadi 2,81%, triwulan II juga mengalami kenaikan menjadi 3,51%, pada triwulan III

2016 mengalami peningkatan menjadi 3,57%, dan pada triwulan IV mengalami penurunan menjadi 3,24%, namun kondisi ini tidak menyebabkan perbankan menahan penyaluran kreditnya, terbukti dengan meningkatnya pertumbuhan NPL menjadi 3,57 % dari sebelumnya sebesar 2,51%.

Secara umum kredit bermasalah adalah kredit yang dapat menimbulkan persoalan, bukan hanya terdapat bank selaku lembaga pemberi kredit, tetapi juga terhadap nasabah penerima kredit (Mahmoedin, 2010:1). Semakin tinggi NPL akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan,

## Kajian Teori

Menurut Budisantoso dalam bukunya “Bank dan Lembaga Keuangan Lain” (2006:9), mengutarakan secara umum fungsi utama bank adalah “Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediacy*”

Definisi kredit menurut Kasmir (2014:96), seperti dirumuskan dalam pasal 1 ayat 11 Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yaitu

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewahibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

begitupun sebaliknya. Semakin tinggi NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Berdasarkan uraian diatas, penyaluran kredit di wilayah Jawa Barat periode 2011-2015 cenderung mengalami kenaikan, penyaluran kredit memiliki resiko terjadinya kredit macet, maka penulis tertarik untuk membahas “*Pengaruh Non Performing Loans (NPL) Terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional di wilayah Jawa Barat periode Triwulan III 2011 – Triwulan I 2017*”.

Secara umum kredit bermasalah adalah kredit yang dapat menimbulkan persoalan, bukan hanya terdapat bank selaku lembaga pemberi kredit, tetapi juga terhadap nasabah penerima kredit (Mahmoedin, 2010:1). Apabila suatu bank memiliki NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencandangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor.3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.

Apabila kredit dikaitkan dengan tingkat kolektibilitasnya, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

**Tabel 1**

Kriteria NPL berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Kriteria	Peringkat	Nilai
$NPL < 2\%$	1	Sangat Baik
$2\% \leq 5\%$	2	Baik
$5\% \leq 8\%$	3	Cukup Baik
$8\% \leq 12\%$	4	Kurang Baik
$NPL > 12\%$	5	Tidak Baik

PBI No.14/15/PBI/2012

Perkembangan penyaluran kredit yang paling tidak menguntungkan adalah apabila kredit yang diberikan menjadi kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. NPL menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. Tingginya NPL menunjukkan bahwa tingkat kredit macetnya tinggi, tingginya kredit macet akan berampak pada turunnya pendapatan bunga di bank umum dan akan menurunkan laba yang berakibat pada penurunan tambahan modal bank sehingga dapat mengurangi

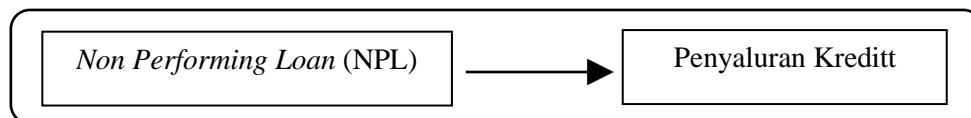
kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi NPL dapat menimbulkan keengganan bank dalam menyalurkan kredit, karena modal ini bank harus digunakan untuk membuat penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar sehingga dapat mengurangi jumlah kredit yang di salurkan. Peningkatan NPL yang dialami perbankan juga akan mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit dan kerugian bank. Pada saat rasio NPL meningkat, akan menyebabkan menurunnya tingkat penyaluran kredit.

Dalam penelitian Arisandi (2008), secara persial NPL menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit. Dan secara simultan NPL berpengaruh nyata dan signifikan terhadap penawaran kredit yang disalurkan bank umum di Indonesia. Sehingga dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa NPL/ kredit bermasalah pada bank juga dapat mempengaruhi besarnya jumlah kredit yang akan disalurkan oleh bank.

Berikut ini bagan kerangka pemikiran dari penelitian ini,

**Gambar 1**

**Paradigma Penelitian**



**Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan

studi kasus. Alat Analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Populasi murni yang akan menjadi objek penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional di

wilayah Jawa Barat. Periode pengamatan yang dilakukan dari triwulan III 2011- triwulan I 2017 yang bersumber dari data Bank Indonesia Kantor Perwakilan Tasikmalaya.

**Hasil Penelitian**

**Non Performing Loan**

*Non Performing Loan (NPL)* dalam penelitian ini diperoleh dari Kajian Ekonomi Keuangan Regional Provinsi Jawa Barat dari triwulan III tahun 2011 sampai triwulan I tahun 2017. Adapun data *Non Performing Loan (NPL)* di Jawa Barat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

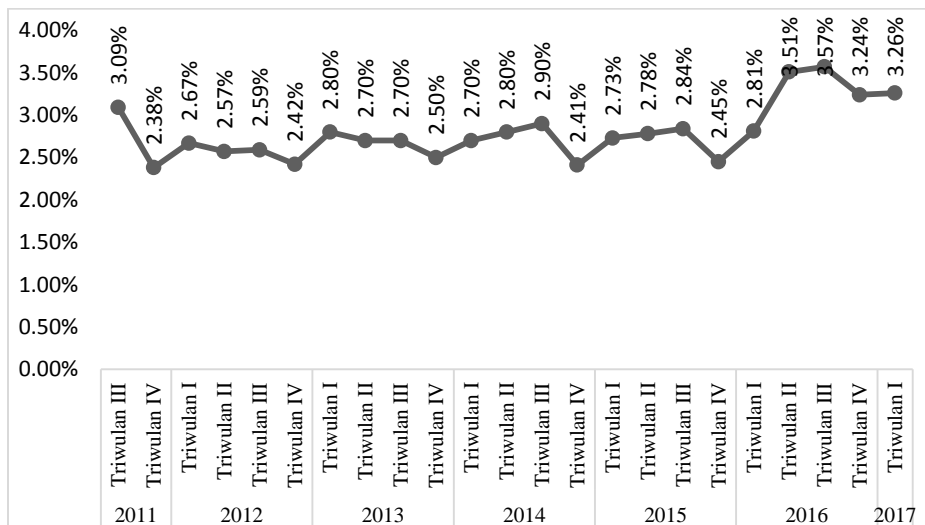
**Tabel 2**  
**Non Performing Loan (NPL)**

Tahun		NPL	Kriteria
2011	Triwulan III	3,09%	Baik
	Triwulan IV	2,38%	Baik
2012	Triwulan I	2,67%	Baik
	Triwulan II	2,57%	Baik
	Triwulan III	2,59%	Baik
	Triwulan IV	2,42%	Baik
2013	Triwulan I	2,80%	Baik
	Triwulan II	2,70%	Baik
	Triwulan III	2,70%	Baik
	Triwulan IV	2,50%	Baik
2014	Triwulan I	2,70%	Baik
	Triwulan II	2,80%	Baik
	Triwulan III	2,90%	Baik
	Triwulan IV	2,41%	Baik
2015	Triwulan I	2,73%	Baik
	Triwulan II	2,78%	Baik
	Triwulan III	2,84%	Baik
	Triwulan IV	2,45%	Baik
2016	Triwulan I	2,81%	Baik
	Triwulan II	3,51%	Baik
	Triwulan III	3,57%	Baik
	Triwulan IV	3,24%	Baik
2017	Triwulan I	3,26%	Baik
	<b>NPL Tertinggi</b>	<b>3,57%</b>	<b>Baik</b>
	<b>NPL Terendah</b>	<b>2,38%</b>	<b>Baik</b>
	<b>NPL Rata-rata</b>	<b>2,80%</b>	<b>Baik</b>

	Triwulan IV	2,41%	Baik
2015	Triwulan I	2,73%	Baik
	Triwulan II	2,78%	Baik
	Triwulan III	2,84%	Baik
	Triwulan IV	2,45%	Baik
2016	Triwulan I	2,81%	Baik
	Triwulan II	3,51%	Baik
	Triwulan III	3,57%	Baik
	Triwulan IV	3,24%	Baik
2017	Triwulan I	3,26%	Baik
	<b>NPL Tertinggi</b>	<b>3,57%</b>	<b>Baik</b>
	<b>NPL Terendah</b>	<b>2,38%</b>	<b>Baik</b>
	<b>NPL Rata-rata</b>	<b>2,80%</b>	<b>Baik</b>

Sumber : Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jawa Barat Tw II 2012 - Tw I 2017(yang diolah)

Untuk lebih memperjelas tabel 2, penulis deskripsikan data *Non Performing Loan (NPL)* dengan grafik di bawah ini :



**Grafik 2**

### ***Non Performing Loan (NPL) Bank Umum Konvensional di Jawa Barat***

Dari grafik 2 *Non Performing Loan* (NPL) diatas berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional di Jawa Barat periode triwulan III 2011-triwulan I 2017 cenderung mengalami kenaikan, tetapi masih dalam kategori cukup baik berdasarkan PBI NO. 14/15/PBI/2012. Rata-rata selama periode penelitian berada dalam kategori baik. Meskipun *Non Performing Loan* (NPL) meningkat, tetapi masih di bawah 5%, dan bisa dikatakan masih dalam kategori baik.

#### **Penyaluran Kredit**

Definisi kredit menurut Kasmir (2014:96), seperti dirumuskan dalam pasal 1 ayat 11 Undang-undang Republik Indonesia

nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, yaitu

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewahibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

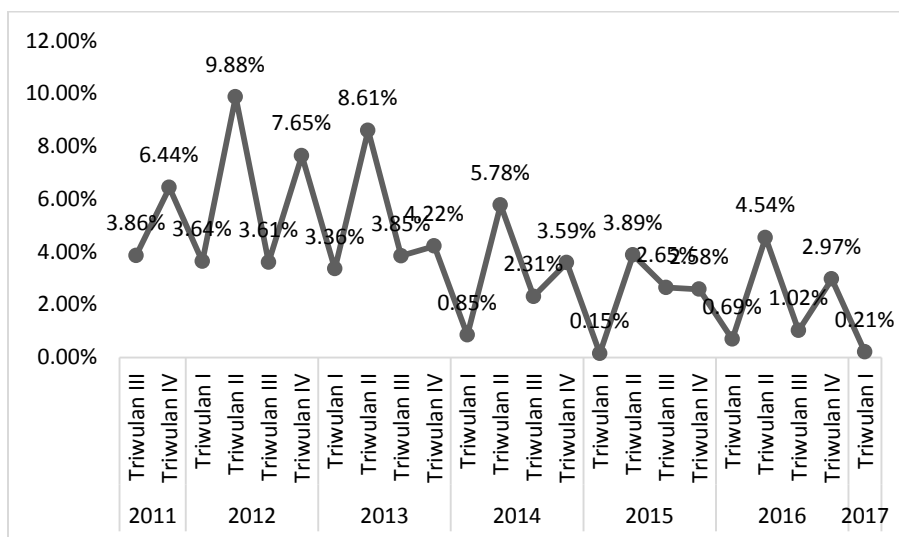
Data kredit dan pertumbuhannya adalah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini penulis sajikan data kredit berdasarkan jumlah kredit dan persentase pertumbuhannya di Bank Umum Konvensional Jawa Barat periode Triwulan III 2011-Triwulan I 2017.

**Tabel 3**  
**Jumlah Penyaluran Kredit dan Pertumbuhan Penyaluran Kredit**  
**Bank Umum Konvensional di Jawa Barat**

Tahun		Penyaluran Kredit (Rp Triliun)	Pertumbuhan Penyaluran Kredit (%)
2011	Triwulan II	144,80	
	Triwulan III	150,39	3,86%
	Triwulan IV	160,08	6,44%
2012	Triwulan I	165,91	3,64%
	Triwulan II	182,31	9,88%
	Triwulan III	188,90	3,61%
	Triwulan IV	203,36	7,65%
2013	Triwulan I	210,20	3,36%
	Triwulan II	228,30	8,61%
	Triwulan III	237,10	3,85%
	Triwulan IV	247,10	4,22%
2014	Triwulan I	249,20	0,85%
	Triwulan II	236,30	5,78%
	Triwulan III	269,70	2,31%
	Triwulan IV	279,40	3,59%
2015	Triwulan I	279,83	0,15%
	Triwulan II	290,74	3,89%

	Triwulan III	298,44	2,65%
	Triwulan IV	306,13	2,58%
<b>2016</b>	Triwulan I	308,24	0,69%
	Triwulan II	322,24	4,54%
	Triwulan III	325,53	1,02%
	Triwulan IV	335,19	2,97%
<b>2017</b>	Triwulan I	335,91	0,21%
	<b>Penyaluran Kredit Tertinggi</b>		<b>335,91</b>
	<b>Penyaluran Kredit Terendah</b>		<b>144,80</b>
	<b>Pertumbuhan Penyaluran Kredit Tertinggi</b>		<b>9,88 %</b>
<b>Pertumbuhan Penyaluran Kredit Terendah</b>		<b>0,15 %</b>	

Sumber : Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jawa Barat Tw II 2012-Tw I 2017(yang diolah)



**Grafik 3**  
**Pertumbuhan Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional di Jawa Barat Periode triwulan III 2011-triwulan I 2017**

Berdasarkan tabel , mengenai kredit di Jawa Barat dari Triwulan III 2011-Triwulan I 2017 dilihat dari sisi Penyaluran Kredit di Jawa Barat cenderung mengalami kenaikan, tetapi ketika dilihat dari sisi pertumbuhan terlihat fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan.

### **Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum**

### **Konvensional di Jawa Barat Periode triwulan III 2011-triwulan I 2017**

Perhitungan pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional di Jawa Barat Periode triwulan III 2011-triwulan I 2017 dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS Ver 23, dengan hasil



**Tabel 4**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12,164	4,374		2,781	,011		
	NPL	-3,002	1,551	-,389	-1,936	,066	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Penyaluran Kredit

ehing  
ga di  
dapat  
kan  
persa

maan regresi, yaitu :

$$Y = 12,164 - 3,002 X$$

Dimana :

Y = Penyaluran Kredit

X = Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)

R Square ( $R^2$ ) berdasarkan perhitungan hubungan antara variabel yang diperoleh adalah sebesar 0,111 yang berarti bahwa hanya 11,1% variasi atau naik turunnya Penyaluran Kredit untuk Bank Umum Konvensional di Jawa Barat periode Triwulan III 2011-Triwulan I 2017 dipengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).

Dari nilai tersebut dapat kita lihat bahwa  $R^2$  dapat dikatakan relatif kecil karena masih terdapat 88,9 % faktor lain yang mampu mempengaruhi Pertumbuhan Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional di Jawa Barat periode triwulan III 2011-triwulan I 2017. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Penyaluran kredit di Bank Umum Konvensional di Jawa Barat Periode triwulan III 2011-triwulan I 2017. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan

ataup  
un  
penur  
unan  
*Non*  
*Perfo*

*ring Loan* (NPL) pada Bank Umum Konvensional di Jawa Barat berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit.

Salah satu penyebab Kredit Bermasalah (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Penyaluran kredit di Bank Umum Konvensional di Jawa Barat Periode triwulan III 2011-triwulan I 2017 adalah ternyata rata-rata nilai NPL di Bank Umum Konvensional di Jawa Barat Periode triwulan III 2011-triwulan I 2017 masih dibawah 5% dan bisa dikatakan masih dalam kategori baik. Karena NPL masih dalam kategori baik diindikasikan risiko bank masih rendah, sehingga tidak mempengaruhi dalam penyaluran kredit Bank Umum Konvensional di Jawa Barat Periode triwulan III 2011-triwulan I 2017.

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum Konvensional di wilayah Jawa Barat Periode Triwulan III 2011 - Triwulan I 2017 cenderung

naik tetapi masih dalam kategori sehat.

2. Pertumbuhan Kredit Bank Umum Konvensional di wilayah Jawa Barat Periode Triwulan III 2011 - Triwulan I 2017 cenderung turun.
3. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional di wilayah Jawa Barat Periode Triwulan III 2011 - Triwulan I 2017.

### Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan mengenai penelitian ini yaitu

bank harus selalu mempertahankan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) agar tetap dalam kriteria sehat dan tidak melebihi batas wajar, sehingga kesehatan bank pun tetap terkontrol dengan baik, selain itu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Untuk peneliti lain disarankan agar membahas faktor-faktor lain seperti, penelitian dapat diarahkan pada perluasan sampel penelitian yaitu penambahan pada unit syariah ataupun penambahan jumlah periode, untuk mendapatkan deskripsi yang lebih baik dan mewakili seluruh populasi perbankan di wilayah Jawa Barat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi. 2008. Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia. Artikel Manajemen Perbankan. Universitas Guna Dharma.
- Bank Indonesia. 2016 *Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Jawa Barat*.
- Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.
- Mahmoeddin, As. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*. Edisi pertama. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Susilo, Triandaru, dan Santoso. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* [buku]. Jakarta: Salemba Empat.
- Umi Narimawati, Dewi Anggadini & Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi : Genesis.
- PBI. No. 15/2/PBI/2013. Jakarta
- SE. BI Nomor. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010. Jakarta

\_\_\_\_\_. 8/30/DPBPR/2006. Jakarta

\_\_\_\_\_. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei  
2004. Jakarta

---